

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terbentang dari Sabang hingga Merauke yang memiliki berbagai macam budaya, salah satunya adalah bahasa daerah. Indonesia menduduki posisi kedua sebagai negara dengan bahasa daerah terbanyak di dunia. Tercatat sekitar 718 bahasa daerah yang ada di Indonesia menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek). Bahasa daerah merupakan salah satu warisan budaya bangsa yang harus dilestarikan agar tidak punah. Namun saat ini, masyarakat sudah mulai meninggalkan bahasa daerah, terutama generasi muda yang lebih memilih untuk mempelajari bahasa asing.

Banten merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang berada di ujung barat pulau Jawa. Provinsi Banten merupakan hasil pemekaran dari Provinsi Jawa Barat yang mengakibatkan mayoritas penduduknya berbahasa Sunda. Menurut sejarah, Kerajaan Banten merupakan penggabungan antara Demak dan Cirebon yang berhasil merebut wilayah pesisir kerajaan Pajajaran. Pada zaman tersebut, bahasa Jawa di Banten tidak memiliki perbedaan dengan bahasa Jawa di Cirebon yang menggunakan dialek banyumasan karena dibawah kekuasaan Sultan Maulana Hasanuddin yang merupakan putra dari penguasa kesultanan Cirebon. Bahasa Jawa Banten mulai mengalami perubahan dalam perjalanan kesultanan Banten karena terpengaruh penuturan bahasa Sunda peninggalan kerajaan Pajajaran. Dialek bahasa Jawa Banten merupakan dialek kuno yang banyak terpengaruh dari bahasa Sunda dan Betawi. Bahasa Jawa Banten merupakan bahasa yang dituturkan oleh sebagian besar penduduk di daerah Banten Utara, yaitu di Kota Serang, Kabupaten Serang, Kota Cilegon, dan bagian barat Kabupaten Tangerang.

Bahasa Jawa Banten merupakan salah satu bahasa daerah yang saat ini mengalami pergeseran, kemunduran daya hidup, dan terancam punah karena tergerus oleh perubahan zaman, perkembangan teknologi informasi, serta

pengaruh – pengaruh lainnya. Sekarang ini, masyarakat Banten sudah jarang menggunakan bahasa Jawa Banten untuk berkomunikasi sehari – hari, baik di perkotaan maupun di pelosok desa. Masyarakat Banten lebih sering menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi karena bahasa Jawa Banten sudah tidak umum digunakan lagi, bahkan Siti Suharsih selaku pemerhati bahasa daerah mengatakan bahwa ada ungkapan “secantik – cantiknya perempuan, jika menggunakan bahasa Jawa Banten maka cantiknya hilang” yang Ia temui di tengah – tengah masyarakat Banten saat melakukan penelitian bahasa Jawa Banten. Hal tersebut membuat masyarakat setempat apalagi generasi muda menjadi enggan menggunakan bahasa Jawa Banten sebagai bahasa ibu mereka. Bahasa daerah ini sudah jarang digunakan di daerahnya sendiri, baik di acara pernikahan ataupun khutbah Jumat. Padahal Bahasa Jawa Banten merupakan salah satu identitas dari daerah Banten yang harus tetap dijaga eksistensinya.

Menurut Siti Suharsih, pemerhati bahasa daerah dalam seri diskusi girang “Menakar Pemertahanan Bahasa Jawa Banten” bahwa pilar utama pemertahanan bahasa adalah keluarga. Pergeseran bahasa daerah diakibatkan dari orang tua yang tidak mengajarkan bahasa tersebut kepada anak – anaknya yang membuat daya hidup dari bahasa daerah tersebut berkurang. Daya hidup suatu bahasa merupakan konsep untuk menakar keberlangsungan suatu bahasa. Kondisi kebahasaan di Provinsi Banten tergolong diaglostik atau multilingual karena masyarakatnya menuturkan bermacam – macam bahasa seperti bahasa Sunda, Jawa, Betawi, hingga Melayu.

Sejak tahun ajaran 2014/2015, pembelajaran bahasa Jawa Banten sudah masuk dalam kurikulum muatan lokal tingkat sekolah dasar di Kota dan Kabupaten Serang melalui peraturan Wali Kota dan peraturan Bupati dalam upaya melestarikan bahasa Jawa Banten yang hampir punah atau mengalami pergeseran. Namun, kondisi pembelajaran bahasa Jawa Banten masih terbatas dari segi fasilitas seperti buku – buku pelajaran dan lain sebagainya. Anak – anak juga sudah terbiasa menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi

sehari - hari yang menimbulkan kesulitan untuk menyerap dan memahami bahasa Jawa Banten sehingga membutuhkan pembelajaran yang ekstra serta menarik minat anak.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya perasaan malu untuk menuturkan bahasa Jawa Banten dalam keseharian yang mengakibatkan pergeseran daya hidup bahasa Jawa Banten
2. Pewarisan bahasa Jawa Banten kepada generasi muda tergolong kecil karena orang tua juga tidak mengajarkan mengenai bahasa Jawa Banten kepada anak - anaknya
3. Kurangnya fasilitas yang menunjang pembelajaran bahasa Jawa Banten seperti buku pelajaran yang menarik minat baca siswa

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas antara lain:

Bagaimana merancang media pendamping belajar bahasa Jawa Banten untuk anak usia 8 – 12 tahun di kota Serang yang dapat membantu serta mempermudah pembelajaran bahasa Jawa Banten?

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dilakukan dengan metode 5W1H

a. What (apa)

Bahasa Jawa Banten merupakan perpaduan antara bahasa Jawa Demak, Jawa Cirebon, dan Sunda Banten. Perpaduan ketiga bahasa ini membentuk satu bahasa baru yang memiliki perbedaan aturan kebahasaan dengan aturan bahasa asal.

b. Who (siapa)

Targetnya adalah anak usia 8 – 12 tahun di kota Serang

c. When (kapan)

Maret - Agustus 2022 proses pengumpulan data, mengolah data, hingga membuat perancangan

d. Where (dimana)

Proses perancangan tugas akhir ini dilakukan di Bandung

e. Why (kenapa)

Bahasa Jawa Banten saat ini tergolong hampir punah karena sudah jarang digunakan oleh masyarakat setempat

f. How (bagaimana)

Merancang buku ilustrasi bahasa Jawa Banten untuk anak usia 8 – 12 tahun di kota Serang yang dapat membantu serta mempermudah pembelajaran bahasa Jawa Banten

1.5 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari perancangan media pendamping belajar ini adalah membuat media pendamping belajar mengenai bahasa Jawa Banten yang dapat membantu serta mempermudah pembelajaran bahasa Jawa Banten serta mempertahankan eksistensi bahasa Jawa Banten sebagai identitas daerah Banten yang harus tetap diwariskan kepada generasi muda.

1.6 Metode Analisis Data

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Metode studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan studi penelitian terhadap buku atau literasi yang bersangkutan dengan topik penelitian.

2. Observasi

Metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung di lapangan untuk mengetahui situasi dan kondisi yang sedang terjadi atau membuktikan fakta dari sebuah penelitian. Pada penelitian ini, observasi

dilakukan dengan mengunjungi SDN Pasir Gadung dan SDN Sumber Agung di Kota Serang, Banten.

3. Wawancara

Mendapatkan informasi mengenai pandangan, konsep, pengalaman pribadi dari narasumber melalui percakapan yang dilakukan (Soewardikoen, 2019:53). Wawancara dilakukan bersama dengan KASI Kurikulum Sekolah Dasar Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Serang, Kepala Sekolah SDN Pasir Gadung, Guru SDN Pasir Gadung, dan Guru SDN Sumber Agung.

1.6.2 Metode Analisis Data

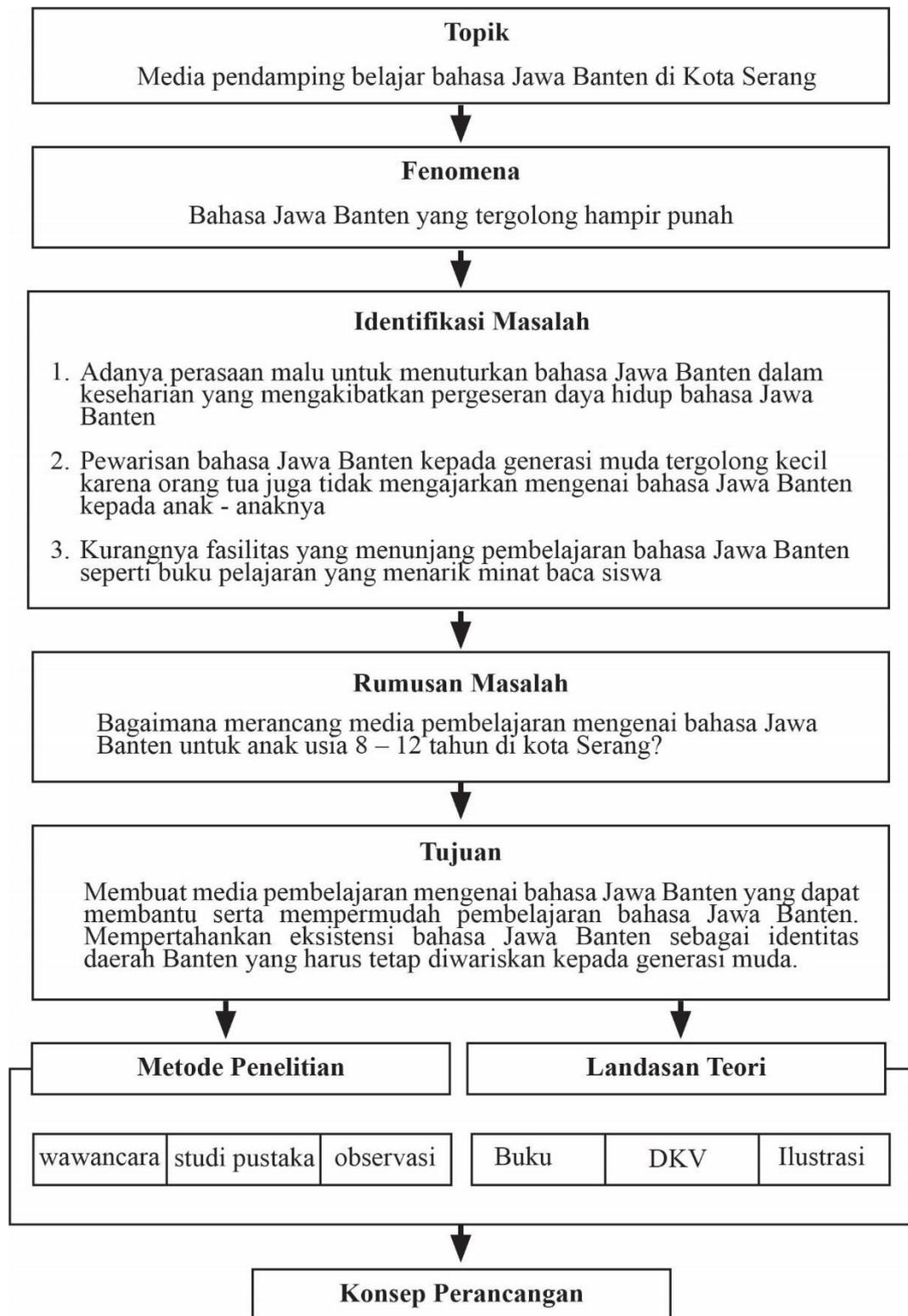
1. Analisis Matriks Perbandingan

Matriks terdiri dari kolom dan baris yang digunakan untuk membantu mengidentifikasi dengan cara membandingkan data baik berupa gambar maupun tulisan (Soewardikoen, 2019:104)

2. Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan dengan memperhitungkan faktor internal berupa *strength* dan *weakness* serta faktor eksternal berupa *opportunity* dan *threat* dengan cara membuat matriks antara faktor internal di sisi horizontal dan faktor eksternal di sisi vertikal, lalu menentukan strategi perancangan dari satu kotak hasil penggabungan (Soewardikoen, 2019:108).

1.7 Kerangka Perancangan



1.8 Pembabakan

Pada penulisan laporan tugas akhir ini terdapat beberapa bab pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, metode pengumpulan data, kerangka perancangan serta pembabakan yang dituliskan dalam laporan penelitian ini.

BAB II DASAR PEMIKIRAN

Bab ini membahas tentang teori – teori yang relevan dengan topik penelitian untuk dijadikan panduan perancangan tugas akhir.

BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

Bab ini berisikan kumpulan data yang telah didapat setelah melakukan observasi, wawancara, dan analisis untuk dijadikan panduan untuk membuat hasil perancangan tugas akhir.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Bab ini berisi berbagai macam konsep dan hasil perancangan

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.